

LAPORAN
PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK KELOMPOK

PELATIHAN
PENGEMBANGAN MEDIA PUBLIKASI UNTUK PROMOSI DESA PADA
KELOMPOK TANI KOPI *GONDOARUM* DI BANJARNEGARA



Dibiayai DIPA ISI Surakarta nomor: SP DIPA-042.01.2.400903/2016
tanggal 7 Desember 2015 Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Nomor: No. 4238A/ IT6.1/PM/2016

Ketua Pelaksana:

Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
NIP. 19801012 200801 1 010

Anggota I:

Sri Wastiwi Setiawati, S.Sn., M.Sn
NIP. 19750525 200501 2 003

Anggota II:

I Putu Syuhada Agung, ST., M
NIP. 19751018 200112 1 001

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
NOPEMBER 2016

HALAMAN PENGESAHAN

Judul	: Pelatihan Pengembangan Media Publikasi Untuk Promosi Desa Pada Kelompok Tani dan Koperasi Kopi Gondo Arum di Banjarnegara
1. Mitra Program	: Kelompok Tani dan Koperasi Kopi <i>Gondoarum</i>
2. Ketua Tim Pengusul	
a. Nama	: Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
b. NIP	: 19801012 200801 1 010
c. Jabatan/Golongan	: Asisten Ahli/Penata Muda Tk. I, IIIb
d. Jurusan/Fakultas	: Seni Rupa dan Desain
e. Perguruan Tinggi	: Insitut Seni Indonesia Surakarta
f. Bidang Keahlian	: Desain Produksi
g. Alamat Kantor/Telp	: Jln Ki Hajar Dewantoro 19, Ketingan, Jebres, Surakarta 57126 / (0271) 647658
h. Alamat Rumah/Telp	: Tukangan DNII/410 Yk. 55212
3. Anggota Tim Pengusul	
a. Jumlah Anggota	: Dosen 2 orang
b. Nama Anggota I/bidang keahlian	: Sri Wastiwi Setiawati S.Sn., M.Sn/Penyutradaraan
c. NIP	: 19750525 200501 2 003
d. Nama Anggota II/bidang keahlian	: I Putu Syuhada Agung ST., M.Eng/ Penyuntingan Digital
e. NIP	: 19751018 200112 1 001
4. Lokasi Kegiatan/Mitra	
a. Wilayah Mitra (Desa/Kecamatan)	: Dusun Gintung, Desa Binangun, Karangobar
b. Kabupaten/Kota	: Banjarnegara
c. Propinsi	: Jawa Tengah
d. Jarak PT ke lokasi mitra (km)	: 195 km
5. Luaran yang dihasilkan	: Jurnal Nasional
6. Jangka waktu Pelaksanaan	: 6 Bulan
7. Biaya Total	: Rp. 25.000.000

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Surakarta, 7 Nopember 2016

Ketua Pelaksana PPM

Ranang Agung S., S.pd., M.Sn
19711110 200312 1 001

Widhi Nugroho, S.Sn., M.Sn
19801012 200801 1 010

Menyetujui,
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. RM. Pramutono M.Hum
NIP. 19681012199502 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Depan	i
Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Abstrak	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel	vi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Analisis Situasi	1
B. Permasalahan Mitra	6
 BAB II. METODOLOGI	
A. Solusi Yang Ditawarkan	9
B. Target dan Luaran	10
 BAB III. PELAKSANAAN KEGIATAN	
A. Penyusunan Materi Pelatihan dan Agenda Kerja	12
B. Pelaksanaan Pelatihan	16
 BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	25
B. Saran	26
 DAFTAR ACUAN	27
LAMPIRAN-LAMPIRAN	28

ABSTRAK

Kabupaten Banjarnegara, sebagai daerah dengan luas 24,40% berada di ketinggian 1.000 m di atas permukaan laut, sehingga wilayah ini cocok digunakan sebagai daerah perkebunan, salah satunya adalah perkebunan kopi. Luas wilayah yang digunakan untuk perkebunan kopi mencapai 9.105 hektar. Masyarakat di Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar, atas inisiatif Imam Sajidin, membentuk sebuah Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum* sebagai salah satu langkah melawan praktik tengkulak. Koperasi *Gondoarum* juga melakukan pengolahan kopi dan hasil olahan kopi dengan *brand Gondoarum*. Prestasi yang pernah di raih adalah menjadi juara ketiga *cupping competition* dalam *The 5th Indonesian Speciality Coffee Contest* di Bali tahun 2012. Belum adanya promosi yang efektif dan informatif menjadi permasalahan utama bagi Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum*. Untuk itu perlu adanya suatu pelatihan dan pendampingan dalam pengembangan media publikasi dan promosi guna menunjang rintisan pengembangan desa wisata. Dengan alam lingkungannya yang mendukung dan hasil pengolahan kopi sebagai ujung tombaknya, harapannya sebuah desa wisata dapat terbentuk. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan dan pendampingan berupa pendokumentasian aktivitas sehari-hari kelompok tani dengan medium video/foto serta pengembangan *website* yang bersifat publikatif dan promotif bagi Kelompok Tani dan Koperasi Kopi *Gondoarum*.

Kata-kata kunci : media publikasi-promosi, video/foto, website, Kopi Gondoarum

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Pengolahan Biji Kopi Kering Kelompok Tani Gondo Arum	3
Gambar 2. Piala Hasil Memenangi Kontes Kopi se-Indonesia di Bali	4
Gambar 3. Pengolahan Biji Kopi Menjadi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani Gondo Arum	5
Gambar 4 .Kegiatan <i>Expo</i> Pemasaran Produk Kopi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani	5
Gambar 6. Diskusi Pengidentifikasian Masalah dengan Anggota Kelompok Tani Kopi Gondoarum	15
Gambar 7. Hasil Diskusi Identifikasi Masalah	15
Gambar 8. Proses Diskusi pada Saat <i>Brainstorming</i>	16
Gambar 9. Proses Pencarian Ide Cerita	17
Gambar 10. Hasil Diskusi Penentuan Alur Cerita	17
Gambar 11. Menyaksikan Kembali Video Dokumentasi Kelompok Tani Kopi Gondoarum yang Telah Lalu sebagai Bahan Diskusi	19
Gambar 12. Diskusi dengan Salah Satu Peserta Pelatihan dalam Menentukan <i>Shot</i>	20
Gambar 13. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Paska Panen Kopi	20
Gambar 14. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Aktivitas Panen Kopi	21
Gambar 15. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan Video	21
Gambar 16. Suasana Pelatihan Desain dan Teknologi Informasi pada <i>Website</i>	23
Gambar 17. Pemateri Menerangkan dengan Contoh Desain <i>Website</i> Produk Tertentu	24

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan	13
Tabel 2. Materi Pelatihan dan Capain Hasil Pelatihan	14
Tabel 3. Naskah Dokumentasi Video Aktivitas Keseharian Kelopak Tani dan Koperasi Gondoarum	18
Tabel 4. Materi Pelatihan Pengenalan Infrastruktur Jaringan KOmputer Kelompok Tani Kopi dan Koperasi Gondorarum	22
Tabel 5 . Materi Pelatihan Konsep Desain <i>Web</i> Internet Kelompok Tani Kopi dan Koperasi <i>Gondoarum</i>	23



BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Sejarah kopi di Indonesia, pertama kali diperkenalkan pada tahun 1696 (bibit kopi Arabika) oleh Komandan Pasukan Belanda Adrian Van Ommen di Batavia (sekarang Jakarta). Namun tanaman tersebut mati akibat banjir. Kemudian tahun 1699 didatangkan lagi bibit kopi yang kemudian berkembang di sekitar Jakarta dan Jawa Barat antara lain di Priangan, dan akhirnya menyebar ke berbagai bagian kepulauan Indonesia seperti Sumatera, Bali, Sulawesi dan Timor.

Pada waktu itu, kopi menjadi komoditas dagang yang sangat diandalkan oleh VOC. Ekspor kopi pertama kali dilakukan VOC tahun 1711, dan dalam jangka waktu 10 tahun meningkat sampai 60 ton/tahun. Hindia-Belanda menjadi perkebunan kopi pertama di luar Arab dan Ethiopia, yang menjadikan VOC memonopoli perdagangan kopi dari tahun 1725 – 1780. Kopi Jawa saat itu sangat terkenal di Eropa, sehingga orang-orang Eropa menyebutnya dengan *secangkir Jawa*. Sampai pertengahan abad ke 19 Kopi Jawa menjadi kopi terbaik di dunia.¹

Saat ini, Indonesia merupakan negara ketiga penghasil kopi terbanyak di dunia, setelah Brasil (2000 hektar/tahun), Vietnam (1500 hektar/tahun) dan Indonesia (700 hektar/tahun). Untuk kualitas, kopi Indonesia tidak kalah dengan kopi dari negara lain, buktinya kopi luwak yang menjadi primadona kopi dunia berasal dari Indonesia.² Memang kopi bukanlah tanaman asli Indonesia, tetapi Indonesia mampu bersaing dengan dunia untuk masalah kuantitas dan kualitas kopinya.

Kabupaten Banjarnegara, Propinsi Jawa Tengah, merupakan salah satu kabupaten penghasil kopi di Indonesia. Kabupaten Banjarnegara terletak di antara 7°12' - 7°31' Lintang Selatan dan 109°29' - 109°45'50" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Banjarnegara adalah 106.970,997 ha atau 3,10 % dari luas seluruh

¹ <http://www.aeki-aice.org/page/sejarah/id> diakses 11 April 2016, pukul 19.00 WIB.

² <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/15/10/02/nvkhk359-indonesia-negara-ketiga-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia>, diakses 11 April 2016, pukul 19.19 WIB.

Wilayah Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang di Utara, Kabupaten Wonosobo di Timur, Kabupaten Kebumen di Selatan, dan Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga di Barat.³ Bentang alam berdasarkan bentuk tata alam dan penyebaran geografis, dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

1. *Zona Utara*, adalah kawasan pegunungan yang merupakan bagian dari Dataran Tinggi Dieng, Pegunungan Serayu Utara. Zona utara meliputi kecamatan Kalibening, Pandanarum, Wanayasa, Pagentan, Pejawaran, Batur, Karangobar, Madukara
2. *Zona Tengah*, merupakan zona Depresi Serayu yang cukup subur. Bagian wilayah ini meliputi kecamatan Banjarnegara, Ampelsari, Bawang, Purwanegara, Mandiraja, Purworejo Klampok, Susukan, Wanadadi, Banjarmangu, Rakit
3. *Zona Selatan*, merupakan bagian dari Pegunungan Serayu, meliputi kecamatan Pagedongan, Banjarnegara, Sigaluh, Mandiraja, Bawang, Susukan.

Topografi wilayah Banjarnegara 65% lebih berada di ketinggian antara 100 s/d 1000 meter dari permukaan laut. Secara rinci pembagian wilayah berdasarkan topografi.⁴

1. Kurang dari 100 m dari permukaan air laut, meliputi luas 9,82 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Susukan dan Purworejo Klampok, Mandiraja, Purwanegara dan Bawang.
2. Antara 100 – 500 m dari permukaan air laut, meliputi luas 37,04 % dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Punggelan, Wanadadi, Rakit, Madukara, sebagian Susukan, Mandiraja, Purwanegara, Bawang, Pagedongan, Banjarmangu dan Banjarnegara.
3. Antara 500 -1.000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 28,74% dari seluruh luas wilayah Kabupaten Banjarnegara, meliputi Kecamatan Sigaluh, sebagian Banjarnegara, Pagedongan dan Banjarmangu.

³ <http://potensibanjarnegara.blogspot.co.id/> diakses 11 April 2016, pukul 20.00 WIB.

⁴ http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.banjarnegara/form1_Banjarnegara_BAB%20II%20Gambaran%20Umum%20BPS.pdf, diakses 11 April 2016, pukul 20.30 WIB.

4. Lebih dari 1.000 m dari permukaan air laut, meliputi luas 24,40% dari seluruh wilayah Kabupaten Banjarnegara meliputi kecamatan Pejawaran, Batur, Wanayasa, Kalibening, Pandanarum, Karangkoar dan Pagentan.

Kabupaten Banjarnegara, sebagai daerah dengan luas 24,40% berada di ketinggian 1.000 meter dari permukaan laut, maka wilayah ini digunakan sebagai wilayah perkebunan, salah satunya adalah perkebunan kopi. Luas wilayah yang digunakan untuk perkebunan kopi mencapai 9.105 hektar.⁵

Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangkoar, merupakan wilayah Kabupaten Banjarnegara dengan ketinggian 1000m diatas permukaan laut. Sebagai kawasan pegunungan yang subur, wilayah ini banyak ditanami tanaman kopi. Awal mula penanaman kopi pada tahun 1980an, sebagai tanaman kebun sampingan. Kemudian, ketika dirasa cukup menguntungkan, sekitar tahun 1990an mulai ditanam secara intensif sebagai tanaman kebun oleh petani. Pada tahun 2003, Dinas Pertanian mulai mengadakan pendampingan bagi petani kopi. Kopi Robusta menjadi pilihan utama yang ditanam di perkebunan ini.



Gambar 1. Pengolahan Biji Kopi Kering Kelompok Tani Gondo Arum
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Hasil kopi yang melimpah kemudian dijual ke pabrik-pabrik pengolahan kopi di luar Kabupaten Banjarnegara, sedangkan pengolahan yang dilakukan warga di

⁵ Data statistik perkebunan 2008-2010, Direktorat Jenderal Perkebunan-Departemen Pertanian.

rumah-rumah menggunakan peralatan tradisional. Hasil perkebunan kopi dusun Gintung melimpah, kualitas kopi memenuhi standar Internasional. Untuk menghindari tengkulak, maka pada tahun 2011, dibuatlah Kelompok Tani *Gondoarum* atas inisiatif Imam Sajidin yang kemudian menjadi ketua kelompok tani tersebut. Mulai tahun 2012, kopi hasil panen anggota kelompok tani mulai diolah sendiri dengan peralatan tradisional dan modern. Dengan pendampingan Dinas Pertanian, hasil pengolahan kopi kelompok tani dan koperasi *Gondoarum* diikutsertakan dalam kontes kopi se-Indonesia di Bali dan mendapatkan juara III, dengan *brand* kopi *Gondoarum*.⁶



Gambar 2. Piala Hasil Memenangi Kontes Kopi se-Indonesia di Bali
Sumber : (Dok. Kelompok Tani Gondo Arum, 2012)

Pengolahan kopi *Gondoarum* menempati areal tanah milik Imam Sajidin seluas 20m², dan di dalamnya terdapat beberapa mesin pengolahan kopi yang terdiri dari mesin pengelupasan kulit kopi, pengemasan bubuk kopi dan penggorengan biji kopi.

⁶ Wawancara, Imam Sajidin, *Ketua kelompok Tani Gondo Arum*, 12 April 2016.



Gambar 3. Pengolahan Biji Kopi Menjadi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani Gondo Arum
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2013)



Gambar 4. Produk Kopi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani Gondo Arum
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Untuk meningkatkan penjualannya, selain mengikuti lomba, juga melakukan kegiatan promosi dengan membuat *web blog Kopi Gondoarum*, mengikuti pameran dan *expo* di bawah Dinas Koperasi UKM (Usaha Kecil Menengah), Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kehutanan dan Perkebunan serta Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara baik regional Jawa Tengah maupun antar propinsi.



Gambar 5. Kegiatan *Expo* Pemasaran Produk Kopi Bubuk di Koperasi Kelompok Tani
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2013)

Selain itu, kelompok tani *Gondoarum*, setiap bulan melakukan pertemuan untuk membahas kegiatan kelompok. Sedangkan pemasaran kopi *Gondoarum* meliputi wilayah Jakarta, Semarang, Yogyakarta, bahkan hingga Eropa walaupun dalam jumlah yang masih terbatas. Adapun struktur organisasi *Kelompok Tani Gondoarum* adalah sebagai berikut :

1. Ketua : Imam Sajidin
2. Sekretaris : Saiful
3. Bandahara : Muhammad
4. Anggota (21 orang) : Muntoha, Hadinoto, Nipan,
Minoto, Edi, Sobarno,
Zamroh Fajar, Dulhamin, Wahyu, Ma'ruf, Rianto,
Wahyono, Slamet, Hirmanto, Priharto, Sugiono,
Nihrom, Ahmad, Feti, Naryanto, Munto'if

B. Permasalahan Mitra

Menteri Perindustrian Republik Indonesia, Saleh Husin mengatakan salah satu usaha yang harus dilakukan untuk mengembangkan kopi Indonesia adalah dengan membiasakan membeli varian kopi sesuai nama/asal daerahnya.

*Saya mengajak untuk membeli kopi di tempat berkelas dengan brand dari nama daerahnya masing-masing, seperti kopi Gayo Aceh, Arabica Sumatera, atau Bajawa NTT (Nusa Tenggara Timur). Dengan budaya ini pasti penjualan kopi kita meningkat.*⁷

Mengutip pernyataan menteri perindustrian tersebut, kelompok tani kopi *Gondoarum* mempunyai peluang besar untuk terus membangun *branding* produk kopi yang dihasilkan serta mengembangkan Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar sebagai salah satu alternatif daerah tujuan wisata dengan mengembangkan kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis).

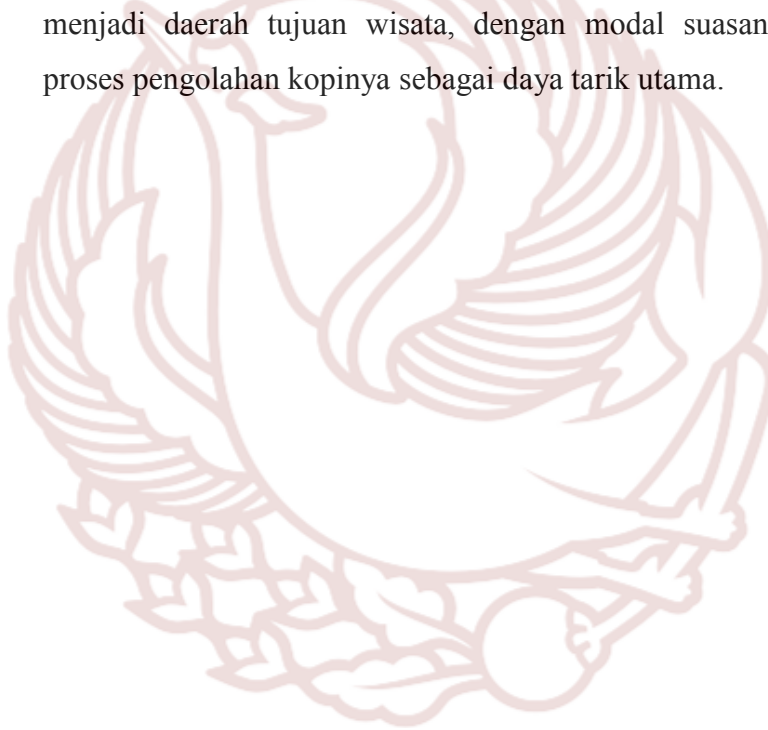
Pada saat ini, untuk mempromosikan kelompok tani serta produk-produk kopi *Gondoarum* melalui internet belum dilakukan secara maksimal. Sementara ini, melalui *web/blog* dirasa sangat sederhana dan kurang informatif untuk dijadikan sebagai media publikasi maupun promosi. Untuk mempromosikan hasil panen dan pengolahan kopi, telah dilakukan dengan mengikuti pameran, *expo* dan publikasi melalui media sosial dan juga *web/blog*.

Kegiatan promosi dan pemasaran dengan cara mengikuti pameran dan *expo*, terbilang cukup sering. Akan tetapi hal ini kurang efektif, karena terlalu memakan waktu, biaya dan tenaga. Hal lain, pada media publikasi berupa *web/blog* di internet kurang dimanfaatkan secara efektif. Hal ini dikarenakan minimnya pengelolaan konten yang bersifat promotif. Padahal, jika media internet dapat digunakan secara maksimal, maka kegiatan promosi dan pemasaran akan jauh lebih ekonomis. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi beberapa hal penyebab permasalahan tersebut, yaitu ;

1. Tidak dimilikinya pengetahuan pengelolaan *web/blog* yang bersifat promotif, sehingga tujuan kegiatan pemasaran produk-produk kopi kurang efektif.

⁷ <http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/15/10/02/nvkhek359-indonesia-negara-ketiga-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia>, diakses 10 April 2016, pukul 20.20 WB

2. Tidak dimilikinya pengetahuan akan pembuatan konten *web/blog* dalam bentuk visual maupun audio visual sebagai penunjang dalam kegiatan promosi. Pendokumentasian kegiatan kelompok tani belum ada, baru ada sebagian foto. Pendokumentasian melalui video yang bisa dijadikan sebagai video profil kelompok tani *Gondarum* untuk mempromosikan kelompok tani maupun produk-produknya belum ada.
3. Belum adanya kesadaran dari masyarakat Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar bahwa wilayah mereka dapat dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata, dengan modal suasana perkebunan dan proses pengolahan kopinya sebagai daya tarik utama.



BAB II

METODOLOGI

A.

Solusi

yang Ditawarkan

Potensi Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar dapat dikembangkan menjadi salah satu desa tujuan wisata dengan perkebunan kopi sebagai ujung tombaknya. Walau tidak mudah dan tidak berlangsung dalam kurun waktu yang singkat, program rintisan untuk menuju ke arah kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) dengan sumber daya alam yang ada di sekitarnya dapat ditempuh dengan cara pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan pendokumentasian kegiatan sebagai konten yang bersifat promotif dalam bentuk video dan foto serta pengelolaan media publikasi berbasis internet/*web-blog*. Hal ini perlu, mengingat geliat aktivitas kehidupan industri kopi kelompok tani *Gondoarum* di Banjarnegara dapat direkam serta dipublikasikan kepada masyarakat luas melalui cara seperti ini. Semakin dikenal, semakin pula mendapat dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat desa dan daerah sekitarnya, itulah harapannya.

Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan tersebut, maka pelaksana program dan mitra dampingan membangun sebuah komitmen kerjasama dengan melakukan distribusi pembagian kerja sebagai berikut :

1. Bagi mitra dampingan:

- a. Menyediakan fasilitas dan tempat yang dibutuhkan dalam pelatihan ini.
- b. Anggota kelompok tani *Gondoarum* sanggup menjadi peserta pelatihan.

2. Bagi pelaksana program:

- a. Menyusun dan menyediakan materi pelatihan.
- b. Melakukan pelatihan dan pendampingan kegiatan.
- c. Menyediakan peralatan pendukung pelatihan.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam pelatihan adalah :

1. Pendokumentasian kegiatan dengan kamera video dan foto
 - a. Pengenalan teknis peralatan kamera video dan foto
 - b. Pengembangan ide gagasan cerita yang bersifat promotif memasarkan produk-produk dengan *brand* Kopi Gondoarum.
 - c. Pembuatan video pendek yang bersifat promotif guna memasarkan produk-produk dengan *brand* Kopi Gondoarum.
2. Pengembangan *web/blog*
 - d. Pengelolaan informasi pada *we/blog* yang bersifat promotif guna mendukung pemasaran produk-produk dengan *brand* Kopi Gondoarum.
 - a. Pembuatan tampilan *web/blog* yang lebih berkarakter promotif dan kekinian, sesuai dengan perkembangan *trend* termutakhir.
 - b. Pengenalan strategi pengelolaan dan pemeliharaan *web/blog* secara berkala dan berkelanjutan.

B.

Target

Luaran

Kegiatan dengan tajuk *Pelatihan Pengembangan Media Publikasi Untuk Promosi Kelompok Tani Kopi Gondo Arum di Banjarnegara*, diharapkan menghasilkan luaran sebagai berikut :

1. Video dan foto dokumentasi aktivitas Kelompok Tani *Gondoarum* dan hasil olahan kopi, berupa produk-produk dengan *brand* Kopi *Gondoarum* yang dapat digunakan sebagai media publikasi/promo sekaligus arsip bagi mereka.
2. Video profil Kelompok Tani *Gondoarum* berisi aktivitas kelompok tani beserta produk-produknya, dalam bentuk media informasi dan promosi.

3. Tampilan *web/blog* Kelompok Tani *Gondarum* yang berisi informasi yang bersifat promosi dengan memasukkan video profil dan video/foto dokumentasi kegiatan mereka.
4. Dikenalnya Kelompok Tani *Gondarum* secara luas oleh masyarakat Indonesia, bahkan dunia melalui jaringan internet.



BAB III

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada Kelompok Petani Kopi Gondoarum ini telah terlaksana, kendati demikian terdapat beberapa kendala. Adapun kendala utama pelaksanaan kegiatan ini dari perencanaan yang telah dipersiapkan adalah terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal kegiatan yang harus dilaksanakan setelah bulan puasa dan hari raya Idul Fitri 1438 H. Masyarakat Desa Gintung mayoritas beragama Islam, mereka mempunyai kebiasaan melakukan perayaan hari besar keagamaan dengan kegiatan silaturahmi dan pengajian paska Idul Fitri selama 2-3 minggu pada bulan *syawal*. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan agenda mitra.

A. Penyusunan Materi Pelatihan dan Agenda Kerja

Perubahan jadwal juga mempengaruhi materi di dalam pelatihan ini. Dengan pelibatan para anggota kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal publikasi dan promosi. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkah-langkah solutif pemecahannya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra sebagai acuan kerja pada pelatihan ini. Lebih lanjut dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel. 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan

NO.	POKOK PERMASALAHAN/PERSOALAN	SOLUSI/PEMECAHAN
1.	Belum mengenal bentuk-bentuk media publikasi-promosi selain poster dan <i>leaflet</i> .	Melihat bentuk-bentuk media publikasi - promosi pada media cetak dan audio video serta internet dengan referensi karya-karya.
2.	Belum mengerti langkah-langkah pembuatan dan format untuk mencari ide/gagasan dalam pembuatan media publikasi- promosi secara sistematis.	Mengenalkan proses kreatif mencari ide/gagasan yang dapat dikembangkan menjadi cerita dalam bentuk naskah dan proses-proses produksi media publikasi-promosi.
3.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami teknis pengoperasian kamera foto/video serta komputer sebagai basis sarana pendukung pembuatan media publikasi-promosi.	Memberi pelatihan dasar-dasar teknik pengoperasian kamera <i>digital</i> foto dan video serta penggunaan <i>software</i> komputer sebagai sarana pembuatan media publikasi-promosi.
4.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami teknis <i>web hosting</i> internet.	Memberi pelatihan teknis pemilihan <i>domain web</i> pada internet beserta proses <i>uploading file</i> .
5.	Belum sepenuhnya memahami kaidah-kaidah artistik dan estetik pada pengambilan gambar baik secara fotografis dan videografis.	Memberi pelatihan dasar-dasar komposisi dan ukuran gambar yang dapat diterapkan pada fotografi dan videografi.
6.	Belum sepenuhnya mengerti dan memahami kaidah artistik dan estetik desain tata letak untuk kebutuhan grafis.	Memberi pelatihan dasar-dasar pemilihan bentuk, warna dan unsur tipografi dasar sebuah desain tata letak.
7.	Belum sepenuhnya memahami dan mengerti proses distribusi video secara	Memberi pelatihan proses <i>uploading file</i> video dengan tautan pada <i>domain web</i> .

	<i>on line pada channel youtube.</i>	
--	--------------------------------------	--

Setelah mengetahui beberapa pokok permasalahan, tahap selanjutnya dari rangkaian kegiatan pelatihan ini adalah tahap persiapan penyusunan kisi-kisi materi pelatihan. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan pelatihan dengan metode pendampingan dengan agenda kegiatan berbasis pada permasalahan mitra.

Pendampingan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat klasikal dan praktikal dengan indikator capaian yang telah dirumuskan berdasar kebutuhan mitra. Lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini :

Tabel. 2. Materi Pelatihan dan Capain Hasil Pelatihan

NO.	MATERI PELATIHAN	CAPAIN HASIL PELATIHAN
1.	Teknik <i>brain storming</i> ide/gagasan dalam membuat cerita untuk media publikasi-promosi.	- Mampu menghasilkan naskah cerita yang dijadikan pedoman dalam pembuatan media publikasi-promosi.
2.	Dasar-dasar teknik pengoperasian kamera digital foto dan video sebagai penunjang aspek sinematografi dan editing.	- Mampu menggunakan kamera digital foto dan video. - Mampu mengasilkan gambar-gambar foto dan video sesuai dengan kaidah gambar pencahayaan normal, komposisi harmonis dan kaidah ukuran gambar yang sesuai obyek. - Mampu menerapkan teknik penyambungan dan penggabungan gambar secara <i>cut to cut</i> dengan kamera maupun <i>software</i> editing.
3.	Dasar-dasar desain grafis sebagai unsur penunjang media publikasi-promosi.	- Mampu menghasilkan perpaduan bentuk, garis, warna dan tipografi dalam satu komposisi yang harmonis pada sebuah tata letak karya visual 2 dimensi.
4.	Dasar-dasar teknologi informasi	- Mampu mengoperasikan <i>software</i> foto, video

	sebagai basis konten multimedia pada media publikasi-promosi.	<p>dan grafis.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengelola dan mendistribusikan konten multimedia dalam bentuk foto, video dan grafis pada media internet.
--	---	--

Setelah membaca tabel yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat membantu dan memudahkan dalam hal pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pihak-pihak lain, selain mitra. Dalam hal ini para pendamping. Pendamping yang juga sekaligus menjadi fasilitator dan narasumber pelatihan ini, kiranya dapat menyusun materi pelatihan sesuai dengan capaian hasil yang telah dirumuskan sebelumnya berdasar kebutuhan mitra. Hal ini dilakukan agar pada proses pelaksanaan kegiatan para pendamping dapat mengukur tingkat keberhasilan capain hasil berdasar beberapa indikator yang telah dirumuskan di atas.



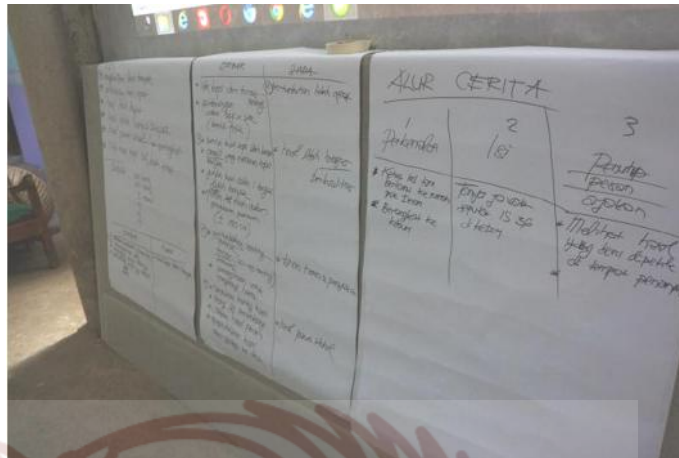
Gambar 6. Diskusi Pengidentifikasian Masalah dengan Anggota Kelompok Tani Kopi Gondoarum
Sumber : (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

Proses awal dalam tahap pencarian ide dilakukan secara berkelompok. Setiap anggota kelompok tani yang dipimpin oleh Imam Sajidin selaku ketua, mengutarakan gagasan secara bebas, tanpa batasan, tanpa intervensi dan evaluasi terlebih dahulu. Pada tahapan ini muncul ide-ide “segar” yang selama ini belum digali secara mendalam. Ide-ide yang muncul kebanyakan terinspirasi dari lingkungan sekitar. Seperti, aktivitas sehari-hari di kebun kopi, kegiatan panen kopi, aktivitas paska panen di koperasi dan pengolahan biji kopi. Hal ini penting, mengingat pendokumentasian kegiatan kelompok tani merupakan salah satu cara bercerita untuk lebih mengenal profil kelompok tani kopi *Gondoarum*, selain produk kopi yang sudah dihasilkan.



Gambar 9. Proses Pencarian Ide Cerita
Sumber : (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

Setelah menemukan pokok-pokok ide yang dapat digunakan sebagai acuan dalam bercerita, maka dengan bantuan pendamping disusunlah sebuah *treatment* (urutan/alur) cerita sederhana mengenai profil kelompok tani *Gondoarum*. *Treatment* ini berfungsi sebagai panduan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah naskah utama pada cerita foto, tayangan video dan isian pada *website*. Dengan metode pencarian ide cerita seperti ini, memudahkan anggota kelompok dan pendamping untuk melanjutkan pada tahap selanjutnya, yakni kegiatan pendokumentasian aktivitas kelompok tani dan koperasi dengan medium foto dan video.



Gambar 10. Hasil Diskusi Penentuan Alur Cerita

Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Berdasar cerita yang telah disepakati dalam bentuk treatment (susunan/alur) sederhana sebelumnya, peserta pelatihan mencoba mendokumentasikan kegiatan/aktivitas sehari-hari para petani kopi di kebun dan koperasi menggunakan foto dan video. Dengan bantuan para pendamping, maka dapat disusun sebuah naskah cerita sederhana sebagai berikut :

Tabel. 3. Naskah Dokumentasi Video Aktivitas Keseharian Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondarum*

NO.	ADEGAN	VIDEO	AUDIO
1.	Kegiatan merawat tanaman kopi di kebun	<ul style="list-style-type: none"> - Perawatan daun - Pemupukan - Perawatan tunas - Sistem stek tunas - Inovasi stek batang antara kopi jenis robusta dan arabika dalam satu pohon 	Suara natural petani di kebun
2.	Kegiatan panen kopi di kebun	<ul style="list-style-type: none"> - Petani memetik kopi - Biji kopi merah/matang - Penjemuran biji kopi 	Suara natural petani di kebun dan area jemur
3.	Kegiatan di koperasi	<ul style="list-style-type: none"> - Memasukkan hasil 	Suara natural aktivitas di

		panen dalam karung - Menimbang hasil. - Memilah biji kopi - Proses transaksi penjualan biji kopi - Proses penggorengan biji kopi - Kopi dalam kemasan	koperasi
--	--	--	----------

B.2. Pelatihan Teknik Pendokumentasian dengan Kamera Foto dan Video sebagai Penunjang Konten Multimedia.

Pelatihan ini menitik beratkan pada aktivitas klasikal dan praktikal di lapangan. Metode pengajaran dimulai dengan mengadakan diskusi dengan anggota kelompok mengenai teknik fotografi dan videografi dasar yang baik dan benar sesuai dengan kaidah sinematografi. Agar mudah dalam penyampaian materi pelatihan, anggota kelompok diajak untuk menonton hasil-hasil video dokumentasi yang telah dibuat selama ini. Pokok bahasan cenderung mengarah pada koreksi yang dilakukan oleh pendamping atas pemahaman cerita yang disampaikan dengan kesesuaian teknik fotografi dan videografi yang telah diterapkan sebelumnya. Koreksi tersebut berupa teknik pemilihan ukuran gambar (*frame/shot*), pencahayaan, komposisi dasar (*framing*) dan aspek pemotongan durasi gambar (*cutting*).



Gambar 11. Menyaksikan Kembali Video Dokumentasi
Kelompok Tani Kopi Gondoarum yang Telah Lalu sebagai Bahan Diskusi
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Lebih lanjut, koreksi juga dilakukan dengan memberi masukan kepada anggota kelompok bahwasanya dalam sebuah kerja pedokumentasian melalui foto dan video pertimbangan aspek aksi terhadap sebuah kejadian sangat diperlukan. Aksi dalam sebuah kejadian adalah cerita, bagaimana cerita itu direkam dan dengan cara seperti apa disampaikan merupakan urusan teknis yang harus dipertimbangkan. Dalam pelatihan ini anggota kelompok diarahkan untuk menyampaikan informasi yang direkam dengan kamera foto dan video secara *linier*, urut dan runtut terlebih dahulu. Dengan demikian, setiap ada aksi dalam sebuah kejadian yang dialami oleh para peserta pelatihan, dengan bekal pengetahuan ini mereka mampu merekamnya secara utuh dan berkesinambungan. Hal ini merupakan prinsip dasar pengambilan gambar baik secara fotografis maupun videografis.



Gambar 12. Diskusi dengan Salah Satu Peserta Pelatihan dalam Menentukan *Shot*
Sumber : (Dok. Sri Wastiwi, 2016)



Gambar 13. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Paska Panen Kopi
Sumber : (Dok. Sri Wastiwi, 2016)

Hasil dari penerapan prinsip-prinsip dasar pendokumentasian aktivitas sehari-hari kelompok tani *Gondoarum* ini kemudian dijadikan sebagai materi tayangan video yang terdapat pada *website*. Gambar-gambar yang dihasilkan dalam bentuk video mengalami proses penyambungan dan penggabungan pada tahap *editing* hingga menghasilkan satu

tayangan singkat berisi profil keseharian kelompok tani tersebut. Pada saat *editing* peran pendamping cukup besar di sini.



Gambar 14. Proses Pendampingan pada Saat Pengambilan Gambar Video Aktivitas Panen Kopi
Sumber : (Dok. Sri Wastiwi, 2016)



Gambar 15. Foto Bersama dengan Peserta Pelatihan Video
Sumber : (Dok. Swafoto, 2016)

B.3. Pelatihan Teknologi Informasi Komputer dan Teknik Desain Tata Letak Web.

Pelatihan ini menitik beratkan pada pengenalan seputar TIK (Teknologi Informasi Komputer) dan konsep desain *web*. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua

tujuan utama : 1) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet, 2) Konsep desain *web* yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik.

Lebih lanjut, dalam pengenalan infrastruktur jaringan komputer dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel. 4. Materi Pelatihan Pengenalan Infrastruktur Jaringan Komputer Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondarum*

NO.	MATERI	BAHASAN
1.	Perkembangan teknologi jaringan komputer.	Menjelaskan sejarah jaringan komputer dari awal hingga sekarang.
2.	Kemampuan dan jangkauan jaringan komputer.	Menjelaskan tentang tingkatan dan batasan kemampuan dan jangkauan jaringan komputer pada tiap tingkat.
3.	Kapasitas jaringan (<i>bandwidth</i>).	Memberi pemahaman tentang <i>bandwidth</i> yang digunakan dalam desain <i>web</i> terutama penggunaan data gambar.
4.	Properti jaringan (<i>ip address, gateway, DNS</i>).	Pemahaman tentang pengalamatan jaringan internet, rute, <i>gateway</i> dan <i>DNS</i> untuk kepentingan <i>upload</i> data di internet.
5.	<i>Web server</i>	Memberi pemahaman tentang fungsi <i>web server</i> , serta struktur <i>web server</i> untuk <i>upload</i> dan penyimpanan data <i>web</i> .
6.	Transaksi data (<i>upload</i>)	Pemahaman teknis <i>upload</i> data secara parsial (skala kecil) maupun serempak (skala besar).



Gambar 16. Suasana Pelatihan Desain dan Teknologi Informasi pada *Website*
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

Lebih lanjut, dalam pengenalan konsep desain web dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel. 5. Materi Pelatihan Konsep Desain *Web* Internet Kelompok Tani Kopi dan Koperasi *Gondoarum*

NO.	MATERI	BAHASAN
1.	Alasan yang mendasari dalam menyusun halaman <i>web</i> .	Memberikan pemahaman sarana promosi produk/jasa di internet, penyediaan informasi, melakukan transaksi <i>online</i> .
2.	Langkah dalam penyusunan <i>web</i> yang efektif.	Menjelaskan tentang tujuan penyusunan <i>web</i> , pembuatan konten <i>web</i> yang menarik.
3.	Situs <i>web</i> yang baik.	Menjelaskan tentang syarat mendesain <i>web</i> yang baik meliputi : estetika (warna, tata letak/ <i>layout</i> , tipografi), komunikasi (isi/konten, penyampaian pesan, interaksi, pembentukan citra), <i>utility</i> /fungsi teknologi yang tepat, dan kemudahan dalam penggunaan.
4.	Nilai tambah pada desain <i>web</i> .	Memberikan pemahaman pentingnya adanya

		gambar dan animasi supaya <i>web</i> menjadi lebih menarik.
5.	Menentukan isi/konten <i>web</i> .	Menjelaskan tentang maksud dan tujuan <i>web</i> dibuat, kebutuhan orang mengunjungi situs yang akan dibuat, menentukan target umur yang akan mengakses <i>web</i> , menjaga konten agar selalu <i>up to date</i> .
6.	Manajemen gambar untuk <i>web</i> .	Pentingnya pemahaman mengenai jenis gambar dan <i>treatment</i> gambar, karena <i>web</i> yang di- <i>upload</i> perlu memperhitungkan <i>bandwidth</i> pengakses.

Selama pelatihan peserta dikenalkan dua *software* yang digunakan untuk mendesain *web*, yakni ; 1) *Adobe Dreamweaver* untuk manajemen teks, gambar, video, animasi dan *link*, 2) *Adobe Fireworks* untuk pembuatan *interface*, *layout* dan desain *web*.



Gambar 17. Pemateri Menerangkan dengan Contoh Desain *Website* Produk Tertentu.
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2016)

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat dengan mitra kelompok tani dan koperasi *Gondoarum* di Dusun Gintung, Desa Binangun, Kecamatan Karangobar, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama. Ada dua kendala utama yang dihadapi dalam pelatihan ini yakni ; 1) lamanya penyesuaian jadwal penentuan agenda kegiatan bersama peserta pelatihan dikarenakan kesibukan sehari-hari mereka sebagai petani kopi, 2) minimnya infrastruktur pemancar jaringan internet pada daerah perbukitan dan pegunungan yang berdampak kurang stabilnya akses koneksi internet.

Walau demikian, pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat ditindak lanjuti sebagai program pengabdian pada masyarakat yang mengarah pada rinstisan kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) desa pada kesempatan berikutnya. Berikut adalah capaian-capaian yang diperoleh selama pelatihan :

- a) tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian kegiatan kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum* melalui medium foto dan video.
- b) menghasilkan karya dokumentasi dalam bentuk foto dan video pendek tentang profil kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.
- c) menghasilkan rancangan tampilan *website* (sebelumnya adalah *web-blog*) baru kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.
- d) menekankan kembali arti penting kegiatan publikasi dan promosi melalui jaringan internet (dalam hal ini *website*) sebagai salah satu alternatif kegiatan pemasaran kepada khalayak luas kepada kelompok tani dan koperasi kopi *Gondoarum*.

B. Saran

Kegiatan pelatihan pendokumentasian kegiatan kelompok tani kopi dan koperasi *Gondarum* melalui medium foto, video dan *website* dalam program pengabdian pada masyarakat guna menunjang publikasi dan promosi kali ini tidak luput dari kekurangan. Untuk itu ada beberapa saran yang sekiranya perlu diberikan guna memperbaiki kinerja pelatihan ini pada masa yang akan datang. Beberapa saran yang dirasa perlu di antaranya terangkum sebagai berikut :

- a) ketepatan waktu dalam perencanaan program dengan realisasi kegiatan akibat dari mundurnya pembiayaan (kontrak kerja) perlu diperhitungkan dengan baik, hal ini penting mengingat tahapan kerja program pengabdian pada masyarakat dengan jarak tempuh yang cukup jauh (Surakarta- Banjarnegara) membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit.
- b) memastikan kesiapan mitra, dalam hal ini delegasi peserta pelatihan hendaknya dipersiapkan dengan baik, berkomitmen untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan ini secara menyeluruh.
- c) penyederhanaan materi ajar selama pelatihan perlu dilakukan dengan tujuan agar mudah diterjemahkan oleh mitra sehingga menghasilkan luaran yang tepat sasaran.
- d) kesiapan dalam hal teknis berupa penyediaan koneksi internet yang lebih stabil (dalam hal ini pengadaan infrastruktur pemancar/*repeater* sinyal) dirasa cukup perlu.

Adhi Prasetyo, *Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula*, Jakarta, Media Kita, 2010.

Barker, Alan, *30 Minutes...To Brainstorming Great Ideas*, London, Kogan Page, 1997.

Gregory, Sam, *Video for Change*, London, Pulo Press, 2005.

Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008.

Mohammad Jepri, *Panduan Mudah Desain Web Professional*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012.

Artikel Internet

<http://www.aeki-aice.org/page/sejarah/id>, diakses 11 April 2016, pukul 15.00 WIB

<http://www.republika.co.id/berita/gaya-hidup/kuliner/15/10/02/nvkhek359-indonesia-negara-ketiga-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia>, diakses 11 April 2016, pukul 19.19 WIB.

<http://potensibanjarnegara.blogspot.co.id/> diakses 11 April 2016, pukul 19.30 WIB.

http://ppsp.nawasis.info/dokumen/perencanaan/sanitasi/pokja/bp/kab.banjarnegara/form1_Banjarnegara_BAB%20II%20Gambaran%20Umum%20BPS.pdf, diakses 11 April 2016, pukul 20.19 WIB.

Data statistik perkebunan 2008-2010, Direktorat Jenderal Perkebunan-Departemen Pertanian, diakses 11 April 2016, pukul 20.30 WIB.

Narasumber

Imam Sajidin, Ketua kelompok Tani Gondo Arum, wawancara melalui telepon, 12 April 2016, pukul 20.00 WIB.